

IMPLEMENTASI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL (BURITA-BERBEKAL) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Neni Novitasari

E-mail: novitasari_neni@ubt.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-01-2024
Disetujui: 26-02-2024

Kata Kunci:

Kearifan Lokal
Minat
Baca
Burita-Berbekal

ABSTRAK

Abstrak: Minat baca merupakan kesenangan dan perhatian seseorang terhadap keinginan untuk membaca. Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media Burita-Berbekal dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat baca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa setelah menggunakan Burita-Berbekal pada siswa kelas IV SD. Pemilihan sample menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan Instrumen berupa daftar pertanyaan/ pernyataan. Desain penelitian menggunakan *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian diperoleh skor rata-rata *pretest* sebesar 3,16 berada pada kategori cukup baik. Sedangkan hasil *posttest* diperoleh skor rata-rata sebesar 3,88 berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat baca siswa setelah implementasi Buku Cerita bergambar Berbasis Kearifan Lokal.

Abstract: *Reading interest refers to a person's enjoyment and attention towards the desire to read. Learning media are tools that can be used to enhance students' reading interest to achieve educational objectives. The Burita-Berbekal media can help students improve their reading interest. This study aims to determine the increase in students' reading interest after using Burita-Berbekal among fourth-grade elementary school students. The sample selection used simple random sampling. The data collection technique used questionnaires with instruments in the form of a list of questions/statements. The research design used a pretest-posttest control group design. The research results showed an average pretest score of 3.16, which falls into the fairly good category. Meanwhile, the posttest results showed an average score of 3.88, which falls into the good category. This indicates that there is an increase in students' reading interest after the implementation of Burita-Berbekal.*

Alamat Korespondensi:

Neni Novitasari
Universitas Borneo Tarakan
Jl. Amal Lama No. 1 Tarakan Timur
HP. 08115445730

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan dalam mengeksplorasi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, membaca merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006). Namun, Indonesia masih menghadapi masalah dalam minat baca. UNESCO menyurvei bahwa Indonesia termasuk negara dengan minat baca

Implementasi Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal (Burita-Berbekal) untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

terendah, dengan indeks membaca sebesar 0,001%, yang berarti dari 1000 orang Indonesia, hanya satu orang yang membaca secara teratur (Republika, 2016). Selain itu, hasil Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) 2018 menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara. Berikut adalah skor membaca siswa Indonesia pada tahun 2018 menurut PISA (OECD, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Donal (2015) menyatakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan yang mencakup orang tua, guru, dan teman. Faktor internal meliputi rasa ingin tahu yang tinggi, kebutuhan informasi, dan kesadaran bahwa membaca adalah kebutuhan. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial yang kondusif dan lingkungan fisik yang memadai (Anugra et al., 2013); ketersediaan buku bacaan menarik, fasilitas di perpustakaan, kunjungan wajib ke perpustakaan, dan motivasi berulang (Antari et al., 2016). Menurut Triatma (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah faktor internal (perasaan, perhatian, dan motivasi) dan faktor eksternal (peran guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas). Faktor internal berupa perasaan, perhatian, dan motivasi, sementara faktor eksternal berupa guru, lingkungan, dan fasilitas. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa dari persepsi dosen dan pustakawan meliputi rasa ingin tahu, topik yang menarik, ketersediaan buku, dan tugas (Mumpuni dan Nurbaeti, 2019).

Hasil penelitian dari Rachman et al; Antari et al; dan Ahmadi menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih rendah. Minat baca adalah perasaan yang menyertai atau menyebabkan seseorang memberikan perhatian khusus pada membaca; siswa akan membaca jika mereka tertarik pada bacaan

(Fitria, 2019). Lebih lanjut, Triyanto dan Mustadi (2020) menyatakan bahwa kegiatan membaca akan berhasil jika didukung oleh minat yang tinggi. Siswa yang memiliki minat tinggi biasanya menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca dan menemukan sesuatu yang berguna dan menyenangkan (Rumainah, 2018).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa minat baca siswa di SD Negeri Anyelir I Depok Jaya, Indonesia masih rendah, hal ini disebabkan oleh ketidaktersediaan bahan bacaan yang sesuai untuk anak-anak (Rachman et al., 2017). Penyediaan bahan bacaan untuk anak-anak dapat memanfaatkan sudut ruangan yang tidak terpakai, seperti pojok sekolah atau pojok kelas, yang biasa disebut "pojok baca" atau "sudut baca" karena penyediaan bahan bacaan di pojok sekolah (pojok baca/sudut baca) bermanfaat bagi siswa dalam menumbuhkan minat baca. Menurut Setiawati dan Mahmud (2020), pojok baca berfungsi untuk menumbuhkan minat baca. Sementara itu, Wulanjani & Anggraeni (2019) mengubah pojok sekolah yang digunakan sebagai sumber bacaan bagi siswa, yang berfungsi untuk meningkatkan minat baca, memudahkan siswa mengakses buku, dan mendekatkan siswa dengan buku serta sebagai sarana untuk mendukung kegiatan belajar. Tujuan dari "pojok baca" atau "sudut baca" adalah untuk memperkenalkan siswa kepada berbagai sumber bacaan sehingga siswa dapat menggunakannya sebagai media, sumber belajar, dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Penelitian lain menemukan bahwa minat baca siswa di SD Negeri 037 Pekanbaru, Indonesia masih dalam kategori rendah, hal ini disebabkan oleh pengelolaan perpustakaan yang kurang memadai, dan perpustakaan hanya menyediakan buku teks serta kurangnya buku

cerita. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan bahan bacaan telah berkontribusi terhadap minat baca siswa (Pahrurrazi et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di Sembilan (9) Sekolah Dasar di kecamatan Tarakan Timur, kota Tarakan, diperoleh data bahwa minat baca siswa kelas IV di 7 (tujuh) sekolah masih dalam kategori cukup baik yaitu berada pada rentang skor $2,66 \leq X^- < 3,33$, 2 (dua) sekolah dalam kategori baik yaitu berada pada rentang skor $3,33 \leq X^- < 4,00$. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang factor-faktor yang mempengaruhi minat baca dan berdasarkan hasil penelitian pendahuluan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa Sekolah Dasar menggunakan media Burita-Berbekal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa buku cerita bergambar berbasis kearifan local (burita-berbekal). Campbell & Stanley dalam Faizah (2009) menyatakan bahwa Desain eksperimen berbentuk *pretest-posttest control group design*. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

	Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
R	E	O ₁	X	O ₃
	K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

R : Random (acak)

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Perlakuan/*treatment* (menggunakan Media Burita-berbekal)

O₁ : *pre test* kelompok eksperimen

O₂ : *post test* kelompok eksperimen

O₃ : *pre test* kelompok kontrol

O₄ : *post test* kelompok kontrol

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Tarakan Timur, Tarakan, Kalimantan Utara. yang berjumlah 239 siswa yang terbagi dalam 9 kelas. Sampel berjumlah 81 siswa yang terbagi dalam 3 kelas, yakni kelas eksperimen 1 SD Negeri 013 (n=26), eksperimen II SD Negeri 006 (n = 27) dan kelas kontrol SD Negeri 031 (n=28).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan instrumen berupa daftar pertanyaan/ pernyataan untuk mengetahui minat baca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada minat baca siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan media Burita-Berbekal. Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan pada minat baca siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan media Burita-Berbekal. Ho diterima apabila nilai signifikansi > 0,05, sedangkan Ha diterima apabila nilai signifikansi < 0,05. Data yang di analisis dalam uji-t berpasangan adalah nilai pretest dan posttest angket minat baca pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan uji-t berpasangan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada minat baca siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan media Burita-Berbekal dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil uji-t berpasangan pada kelas eksperimen I dan eksperimen II sebesar 0.000, hal itu berarti bahwa nilai signifikansi < 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Berikut Tabel 2 hasil pengujian hipotesis dengan uji-t berpasangan.

Tabel 2. Hasil Uji-t Berpasangan Angket Minat Baca

Kelas	Sig. (2-tailed)	Asymp	Keterangan
Eksperimen I	.000	Sig. < 0,05	Terdapat Perbedaan
Eksperimen II	.000	Sig. < 0,05	Terdapat Perbedaan

Berdasarkan hasil uji-t berpasangan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai angket minat baca sebelum dan sesudah menggunakan media Burita-Berbekal pada siswa kelas IV SD, artinya media tersebut efektif untuk digunakan dalam meningkatkan minat baca. Untuk perhitungan hasil angket dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Hasil Angket Minat Baca

Gambar 1. diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Rata-rata skor angket kelas eksperimen I mengalami peningkatan sebesar 0,48 dari 3,33 ke 3,81. Rata-rata skor angket kelas eksperimen II mengalami peningkatan 0,72 dari 3,16 ke 3,88. Sedangkan untuk kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,32 dari 3,07 ke 3,39

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada minat baca siswa kelas IV yang menggunakan media Burita-Berbekal dengan siswa yang tidak menggunakan media Burita-

Berbekal. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada minat baca siswa kelas IV yang menggunakan media Burita-Berbekal dengan siswa yang tidak menggunakan media Burita-Berbekal. Jika hasil dari taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan minat baca siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika hasil dari taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan minat baca siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan uji-t *independent* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada minat baca siswa kelas IV yang menggunakan media Burita-Berbekal dengan siswa yang tidak menggunakan media Burita-Berbekal. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji-t Independen Angket Minat Baca

Variabel	Sig. (2-tailed)	Asymp	Keterangan
Minat Baca	0.000	Sig. < 0.05	Terdapat Perbedaan

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa hasil uji-t independen sebesar $0,000 < 0,05$ berarti bahwa H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada minat baca siswa kelas IV yang menggunakan media Burita-Berbekal dengan siswa yang tidak menggunakan media Burita-Berbekal. Hal ini berarti bahwa media Burita-Berbekal efektif digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa SD.

Kefektifan media Burita-Berbekal dilihat dari adanya peningkatan hasil pre-test dan post-test angket sebelum dan sesudah diterapkan media Burita-Berbekal. Hasil analisis angket minat baca menunjukkan bahwa Burita-Berbekal dapat meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD. Hasil rata-rata skor

angket menunjukkan bahwa peningkatan minat baca siswa kelas eksperimen I dan eksperimen II yang menggunakan Burita-Berbekal lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang tidak menggunakan media Burita-Berbekal.

Hasil rata-rata skor pre-test angket kelas eksperimen I sebesar 3,33 sedangkan hasil rata-rata skor post-test angket sebesar 3,81 dengan gain sebesar 0,48. Hasil rata-rata skor pre-test kelas eksperimen II sebesar 3,16 sedangkan hasil rata-rata skor post-test 3,88 dengan gain sebesar 0,72. Sementara itu hasil rata-rata skor pre-test kelas kontrol sebesar 3,07 sedangkan post-test sebesar 3,39 dengan gain sebesar 0,32. Berdasarkan hasil gain yang diperoleh, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Uji-t berpasangan dilakukan pada kelas eksperimen I dan II dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media Burita-Berbekal. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 hal ini berarti nilai $\text{sig} < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan. Kemudian dilakukan uji-t independen untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan media Burita-Berbekal dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media Burita-Berbekal. Data untuk melakukan uji diambil dari nilai post-test angket. Hasil uji-t independen diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000, hal ini berarti nilai $\text{sig} < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan.

Meningkatnya minat baca siswa tersebut diantaranya dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu tampilan buku cerita bergambar yang menarik secara visual (*full colour*), buku lebih dominan gambar daripada teks, tampilan warna memberikan kesan bagi anak-anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Effendi, Bangsa, dan Yudani (2013) yang menyatakan

bahwa kriteria buku cerita yang baik meliputi: (a) tampilan visual buku dirancang menggunakan tampilan full color, (b) tampilan visual buku lebih dominan gambar dibandingkan teks, (c) jenis huruf pada buku cerita memiliki tingkat keterbacaan yang baik bagi anak-anak, (d) judul buku cerita mewakili keseluruhan isi cerita dan menarik minat anak untuk membaca lebih lanjut, dan (e) tampilan warna mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh indera penglihatan anak. Bagi anak-anak yang belum pernah mengenal huruf sama sekali, kemasan buku yang penuh warna memudahkan anak untuk belajar. Sementara itu, bagi anak-anak yang sudah memiliki pengalaman pra membaca pada usia sebelumnya, buku bergambar dapat meningkatkan minatnya belajar membaca.

Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal juga menarik minat baca siswa karena cerita yang ada di dalamnya berisi kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh pendapat dari Davis (1997), yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar sebagai sarana pendidikan menarik untuk digunakan karena: (1) mendorong semangat belajar, (2) mudah didapatkan baik di surat kabar maupun di toko buku, (3) berisi cerita tentang kehidupan sehari-hari, (4) variasi dalam hal visual, Bahasa dan simbol bisa mengakomodir berbagai macam gaya belajar.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah media Burita-Berbekal efektif untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD yaitu 1) Berdasarkan hasil angket minat baca, nilai gain kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai gain kelas control, 2) Berdasarkan hasil uji-t berpasangan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan antara pretest dan posttest dari angket, 3) Berdasarkan hasil uji-t independen diperoleh hasil bahwa terdapat

perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan media Burita-Berbekal dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media Burita-Berbekal dengan taraf signifikansi sebesar 0.000.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan saran dan masukan diantaranya: 1) Burita-Berbekal ini hanya untuk satu tema dan satu sub tema sehingga buku ini bisa dijadikan sebagai buku pengayaan atau buku penunjang dalam meningkatkan minat baca siswa pada saat kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, 2) Media Burita-Berbekal ini dapat digunakan secara mandiri oleh siswa maupun digunakan secara berkelompok dengan atau tanpa bimbingan dari guru, 3) Guru/ praktisi Pendidikan juga dapat memanfaatkan media ini sebagai sarana dalam meningkatkan minat baca siswa baik pada saat kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran maupun pada jam pelajaran yang berkaitan dengan tema pada media Burita-Berbekal ini.

REFERENSI

Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, N. (2007). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Antari, D. N., Sundari, N., & Wulan, N. S. (2016). Studi deskriptif minat baca siswa sekolah dasar kelas V di Kota Serang., *Kalimaya*, 4(2), 1-9.

Anugra, H., Yusup, PM., Erwina, W. (2013). Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi minat baca mahasiswa. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 1(2), 137-145.

Davis, R.S. (1997). *Comics: a multidimensional teaching in integrated-skill classes*. Nagoyama University: Japan.

Donal, A. (2015). Students' reading interest (a case study At FKIP of the university of pasir pengaraian. *Journal of English Education*, 1(1), 23-31.

Effendy, Y., Bangsa, G., & Yudani, H. D. (2013). *Perancangan buku bergambar dang denunai untuk anak usia 4-6 tahun*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Faizah, U. (2009). Keefektifan cerita bergambar untuk pendidikan nilai dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXVIII (3), 250-251.

Fitria, W. (2019). Reading interest and reading comprehension: a correlational study. *Journal of Educational Studies*, 4(1), 95-107.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta.

Mumpuni, A., Nurbaeti, R.U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123-132. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>

OECD. (2019). PISA 2018 Results Vol 1. Downloaded from <https://www.oecd-ilibrary.org/docserver/5f07c754en.pdf?expires=1609986972&id=id&accname=guest&checksum=B02FEA7285BCFB3D17C159A850E7DBA1> on January 7, 2021.

Pahrurrazi, Kurniaman, O., Alpusari, M. (2018). Analisis minat baca siswa di perpustakaan sdn 37 Pekanbaru. *Jurnal*

- Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 872-876.
- Rachman, M. A., Rachman, Y. B., & Rachmawati, Y. M. (2017). Minat baca siswa sekolah dasar di Depok: studi kasus Di SDN Anyelir 1 Depok Jaya. *Jurnal ilmu informasi, perpustakaan, dan kearsipan*, 19(2), 63-68.
- Rumainah. (2018). Undergraduate students' reading interest and reading comprehension achievement in a State Islamic University. *Journal of Islamic Education*, 23(1), 54-64.
- Setiawati, I. K., Rusilowati, A., & Khumaedi. (2013). Pembuatan buku cerita IPA yang mengintegrasikan materi kebencanaan alam untuk meningkatkan literasi membaca dan pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2).
- Triyanto, Y., Mustadi, A. (2020). The effect of problem-based learning model assisted by lift the flap book: enhancing reading motivation of 3rd grade students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1), 151-166. [Http://jegys.org](http://jegys.org)
- Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6).
- Wulanjani, A.N, Anggraeni, C.W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.